

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia

***Asianna Martini Simarmata**
STIE Eka Prasetya, Indonesia
Annasimarmata4@gmail.com

ABSTRACT

The research objective is to determine the effect of Kerja Capital Management on Profitability in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. This type of research is a hypothesis testing or explanatory research. The population in this study were 16 companies in the sub-plantation manufacturing companies listed on the IDX for the 2014-2018 period. The study sample selection was based on the purposive sampling method and obtained a sample of 16 companies. The data used in this research is secondary data, namely quantitative data obtained from the Indonesian stock exchange website (www.idx.co.id) and data collection is done by downloading the financial reports of manufacturing companies in the sub-plantation sector. The results of this study prove that (1) working capital in terms of cash turnover has a significant positive effect on the profitability of sub-plantation manufacturing companies listed on the IDX for the 2014-2018 period, (2) Working capital in terms of inventory turnover has a significant positive effect on the profitability of sub manufacturing companies. Plantations listed on the IDX for the 2014-2018 period, (3) Working capital in terms of receivables turnover has a significant positive effect on the profitability of the plantation sub-sector manufacturing companies listed on BEI in the 2014-20186 period, and (4) Simultaneous working capital consisting of and cash turnover, supply turnover and accounts receivable turnover have a significant positive effect on the profitability of sub-plantation manufacturing companies listed on the IDX for the 2014-2018 period.

Keywords: *Profitability (ROA) and Working Capital (Cash Turnover, Inventory Turnover and Accounts Receivable Turnover)*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam perusahaan manufaktur sub bidang Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebanyak 16 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *pusposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur sub bidang Perkebunan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) Modal kerja dari segi perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sub bidang Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, (2) Modal kerja dari segi perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sub bidang Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, (3) Modal kerja dari segi perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sub bidang Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-20186, dan (4) Modal kerja secara simultan yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sub bidang Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA) dan Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang)

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri dagang maupun jasa didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan laba dan untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (**Kasmir, 2012:250**). Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (**Wiagustini, 2010**). Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (**Kasmir, 2012**).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan. Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi

pendukung utama operasional perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai modal kerja dan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba atau profit, telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi laba akan berupaya sedapat mungkin untuk dapat menghasilkan profit. Laba diperlukan perusahaan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan, serta kepentingan investasi untuk perluasan usaha. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan setelah disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya adalah istilah "*nett loss*" untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil penjualan. Halim (2010:157), "profitabilitas adalah mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelolah *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba".

Menurut Riyanto (2010:35), "profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu". Adapun pendapat menurut Sartono (2010:122), "profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya". Brigham dan Houston (2009:89) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Meski tidak secara terang mencantumkan profitabilitas sebagai sebuah laba, namun hasil bersih tersebutlah yang kemudian menentukan untung tidaknya suatu kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan tentunya akan menginginkan mendapatka laba dari pada kerugian sebagai buah dari kebijakan dan keputusan yang mereka ambil. Profitabilitas suatu badan usaha/perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi. Profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba operasi yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Laba operasi ini mampu menjadi alat untuk mengukur efisiensi dari pada perusahaan dan mampu menunjukan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang

memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011) tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital* (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan. Sedangkan untuk pos-pos utama dalam utang lancar terdiri dari utang dagang, *noted payable* (utang surat-surat berharga) dan *accruals* (biaya-biaya yang masih harus dibayar). Masing-masing pos utang lancar harus *dimanage* dengan baik dan hati-hati, untuk menjamin bahwa sumber-sumber modal jangka pendek tersebut dan dipergunakan dengan cara yang sebaik mungkin. Sedangkan Menurut Kasmir (2010:210), Modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah asset perusahaan. Bahkan terkadang abgi perusahaan tertentu jumlah lebih aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya tertanam dalam perusahaan.

Manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Tersedianya modal kerja yang cukup maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang disebut dengan profitabilitas akan semakin tinggi. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi perusahaan untuk memanfaatkan berbagai potongan harga yang ditawarkan pihak pemasok, dimana jika perusahaan melakukan pembelian barang secara tunai maka biaya barang yang dibutuhkan perusahaan akan rendah. Keadaan tersebut akan mendorong efisiensi biaya, yang berarti akan meningkatkan perolehan laba.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, artinya bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya. Perputaran kas dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas. Ketersediaan kas penting untuk mendukung operasional perusahaan dalam pencapaian laba (profitabilitas) yaitu memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga. Jika perusahaan dapat membeli barang yang digunakan dalam proses produksi dengan harga yang lebih rendah (potongan harga), maka biaya produksi lebih rendah, sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi.

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Perputaran Persediaan dapat dihitung dengan cara membagi harga pokok persediaan dengan rata-rata persediaan. Persediaan barang dagang dalam jumlah yang cukup dapat melayani permintaan konsumen. Jika persediaan tersedia dalam jumlah sedikit maka

kemungkinan perusahaan kehilangan kesempatan memperoleh laba dari penjualan akibat tidak tersedianya barang menjadi semakin kecil, sehingga target pencapaian laba menjadi lebih rendah.

Menurut Munawir (2007), piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Ketersediaan modal kerja memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada langganan. Jika tersedia modal kerja yang cukup maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan laba dengan cara memberikan syarat kredit yang ringan jangka waktu pelunasan kredit yang lebih lama.

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

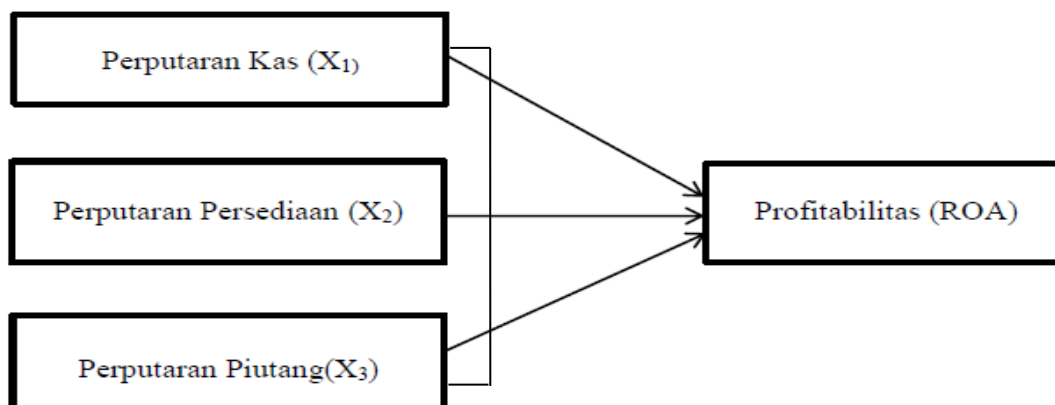
H₁: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H₂ : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

H₃: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

H₄: Perputaran kas, Perputaran persediaan dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara lebih spesifik dimaksudkan sebagai penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanation research*) untuk menguji hipotesis yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel sehingga dapat memberikan jawaban atas masalah (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

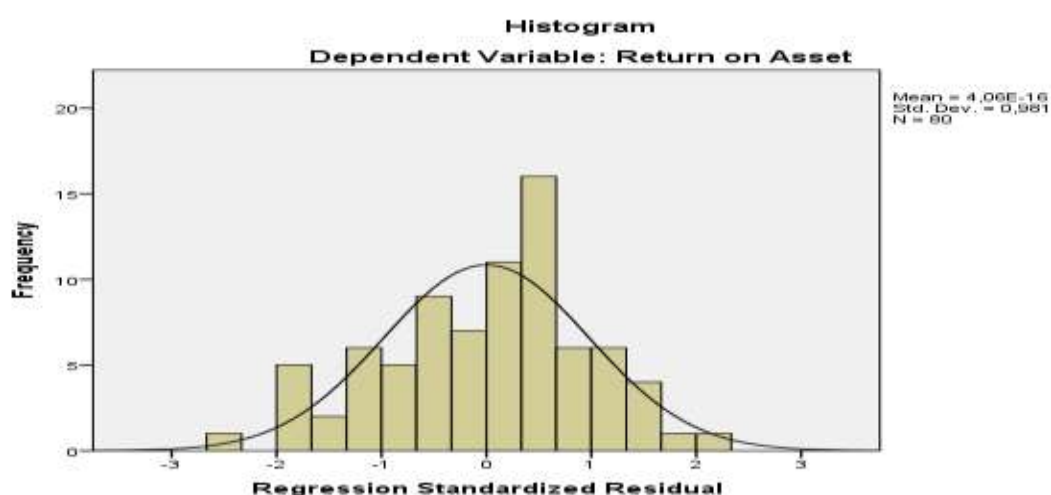
yang menyediakan data laporan keuangan auditan dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan ICMD. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam perusahaan manufaktur sub sektor perkebunan sebanyak 16 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode metode sampling jenuh dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan, diambil dari seluruh populasi yaitu 80 data. Data penelitian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS

Metode Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Deskriptif membandingkan kenyataan yang sebenarnya dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan segala permasalahan guna menarik kesimpulan yang disajikan. Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, serta mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam mengolah data menggunakan regresi linear berganda. Data dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah alat analisis statistik yakni analisis SPSS. Pengolahan data pada aplikasi SPSS dilakukan sesuai dengan modul-modul yang tersedia, diantaranya yaitu data editor, viewer, multidimensional pivot tables, high-resolution graphics, database access, data transformations, electronic distribution, online help, akses data tanpa tempat penyimpanan sementara, interface dengan database relational, analisis distribusi, multiple Session, mapping, visualization, dan lain-lain

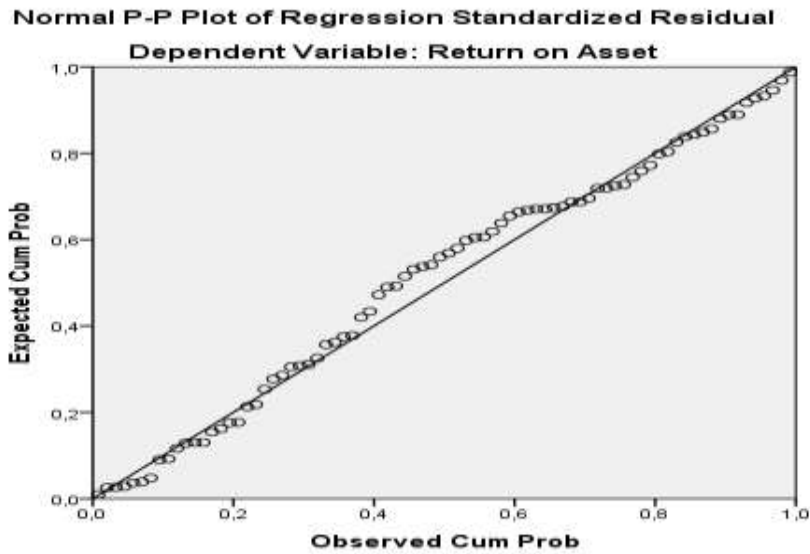
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Grafik histogram hasil olah data membentuk garis lurus diagonal yang menunjukkan data penelitian dalam model regresi terdistribusi secara normal.



Gambar 3 Grafik Normality Probability Plots

Grafik *PP Plots* menunjukkan titik-titik yang mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

**Tabel 1 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11155338
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,043
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel diatas, Asymp. Sig. (2-tailed), nilai tiap variabel lebih dari ($>0,05$) maka uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

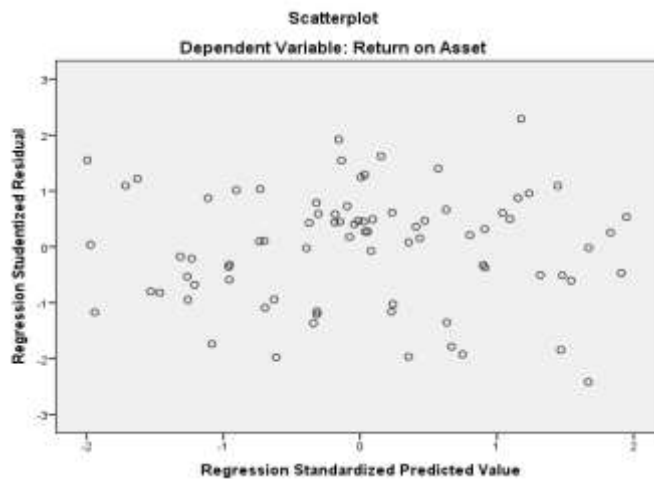
Jika nilai toleransi masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran kas	,598	1,673
Perputaran persediaan	,703	1,422
Perputaran piutang	,674	1,484

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar Scatterplot memperlihatkan titik-titik yang tersebar di sekitar garis nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau acak. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,361	,336	,0962311	1,875

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Perputaran kas

b. Dependent Variable: Return on Asset

Nilai DW 1,875. Jika jumlah populasi sampel sebesar 80, dan jumlah variabel adalah 4, maka dari tabel Durbin Watson nilai dL adalah 1,5337 dan nilai dU adalah 1,7430. Nilai DW

1,811 lebih besar dari dU 1,7430 maka tidak terdapat autokorelasi positif. Nilai 4- DW adalah 2,125 lebih besar dari dari 1,7430 maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Maka dapat disimpulkan pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Dengan analisis regresi berganda maka dapat diketahui seberapa besar modal kerja (perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang) yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Persediaan

X3 = Perputaran Piutang

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Tabel 4 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	-,041	,049	
	Perputaran kas	,015	,003	,550
	Perputaran persediaan	,009	,003	,275
	Perputaran piutang	,014	,004	,398

a. Dependent Variable: Return on Asset

Persamaan regresi berganda penelitian ini adalah :

$$Y = -0,041 + 0,015 X_1 + 0,009 X_2 + 0,014 X_3$$

a. Koefisien konstanta (a) sebesar -0,041

Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tanpa ditambahkan variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang, nilai profitabilitas akan tetap mengalami penurunan.

b. Koefisien regresi perputaran kas (X₁) sebesar 0,015

Koefisien regresi perputaran kas bernilai positif. Hal ini berarti ketika variabel perputaran kas meningkat, sedangkan variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang dianggap konstan maka profitabilitas juga akan meningkat.

c. Koefisien regresi perputaran persediaan (X₂) sebesar 0,009

Koefisien regresi perputaran persediaan bernilai positif. Hal ini berarti ketika variabel perputaran persediaan meningkat, sedangkan variabel perputaran kas dan perputaran piutang dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

d. Koefisien regresi perputaran piutang (X3) sebesar 0,014

Koefisien regresi perputaran piutang bernilai positif. Hal ini berarti ketika variabel perputaran piutang meningkat, sedangkan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dianggap konstan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,041	,049		-,845	,401
Perputaran kas	,015	,003	,550	4,636	,000
Perputaran persediaan	,009	,003	,275	2,512	,014
Perputaran piutang	,014	,004	,398	3,561	,001

- Perputaran kas mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya H_1 yang menyatakan perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, diterima.
- Perputaran persediaan mempunyai nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya H_2 yang menyatakan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, diterima.
- Perputaran piutang mempunyai nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya H_3 yang menyatakan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, diterima.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,398	3	,133	14,321	,000 ^b
	Residual	,704	76	,009		
	Total	1,102	79			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Perputaran kas

Dari uji ANOVA atau uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dibuktikan

dengan nilai F sebesar 14,321 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya H_4 yang menyatakan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,336	,0962311

SPSS *model summary* menghasilkan besarnya *adjusted R2* adalah 0,361 yang berarti 36,1 %. Koefisien ini menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat (profitabilitas) dipengaruhi oleh variabel bebas (perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang) sebesar 36,1 % dan sisanya 63,9 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Perkebunan.
2. Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Perkebunan.
3. Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan Perkebunan.
4. Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Yosep.2012. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.*Tesis*.Jakarta: Universitas Indonesia.
- Afnan, Akhmad.2014. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.*Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Atmaja, Setia Lukas. 1994. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- Aidil.2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kota Tebing Tinggi.*Tesis*.Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyadana. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Chariri, A., dan Ghozali, I., 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, ISBN 979.704.014.3.
- Code Of Corporate Governance. 2006. PT Bursa Efek Indonesia.
- Dwi, Martani dkk. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, M. Achmad. 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Haryadi, Rahmat.2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.*Tesis*.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Khabibah,Nibras dan Mutmainah.2013. “Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013 , Halaman 1-11.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana. Diakses 11 Agustus 2017.
- Khairiyani, Srirahayu dan Netty.2016.Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa efek Indonesia Tahun 2012-2014.Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Matias, Siagian dan Agus, Suriadi. 2010. *CSR Perspektif Pekerjaan Sosial*. Medan: FISIP USU PRESS.
- Mangasi, Parluhutan.2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan: Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 32 No. 1.p-ISSN: 0854-1442 (Print) e-ISSN: 2503-446X.
- Susanto. 2009. *Pendekatan Strategi Management dalam CSR*. Jakarta: Esensi.
- Shella, Siti dan Raden.2014.Pengaruh Analisa Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 8 No. 1 Februari 2014|
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*.Gresik: Fascho Publishing.
- Wehdawati, Fitri, dan Sufi.2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Gavernance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2012.*Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 3. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Widyati, Fransisca.2003. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.*Jurnal Ilmu Manajemen* | Volume 1 Nomor 1 Januari: Universitas Negeri Surabaya.
- Wijayanti, Tri.2011.Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.